



METODOLOGI HADIS PRESPEKTIF MM. AZAMI

Mohammad Fadil Akbar Islamy

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Indonesia

e-mail: fadilakbaris12@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 22 September 2024

Direvisi: 30 September 2024

Disetujui: 3 Oktober 2024

KEYWORDS

Hadith Methodology, MM. Azami

ABSTRACT

Hadith methodology is a powerful way to understand the truth and authenticity of hadiths, interpret and map hadiths, so that it can contribute to the development of Islamic teachings in various places and times, as well as providing a bright spot if there is a conflict between the Koran and reason, or with history, or with social facts and rejects the spread of false hadiths. This is important to study because hadith methodology is a strong way to understand the truth and authenticity of hadiths, interpret and map hadiths. This writing uses a literature review method by analyzing data from books, journals, articles and collecting relevant references regarding the discussion of methodological studies and hadith literature.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Metodologi Hadis, MM. Azami

ABSTRAK

Metodologi hadis merupakan cara yang kuat untuk memahami kebenaran dan keaslian hadis, menafsirkan hingga memetakan hadis-hadis, sehingga dapat berkontribusi terhadap pengembangan ajaran Islam dalam berbagai tempat dan zaman, serta memberikan titik terang apabila ada pertentangan antara Quran dengan rasio, atau dengan sejarah, atau dengan fakta sosial dan menolak penyebaran hadis-hadis palsu. Hal ini menjadi penting dikaji karena metodologi hadis merupakan cara yang kuat untuk memahami kebenaran dan keaslian hadis, menafsirkan hingga memetakan hadis-hadis. Penulisan ini menggunakan metode tinjauan Pustaka dengan melakukan analisis data dari buku, jurnal, artikel dan mengumpulkan referensi yang relevan mengenai pembahasan studi metodologi dan literatur hadis.

CORRESPONDING AUTHOR

Mohammad Fadil Akbar Islamy

Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang

Malang

fadilakbaris12@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kerangka studi metodologi hadis, para cendekiawan muslim telah banyak melakukan model kajian, seperti (Abu Hatim al-Razi, 1956) dengan *al-Jarh wa al-Ta'dil*. (M.Syuhudi Ismail, 1992) dengan karyanya Metodologi Penelitian Hadits, Ali Mustafa Yakub pada tahun 1995 dengan Kritik Hadis (S.M. Al-Qaththan, 2005) dengan Pengantar Studi Ilmu Hadis, dan (Umi Sumbulah, 2010) dengan Kajian Kritis Ilmu Hadis. Begitupula MM. Azami melalui karyanya, "Studies in

Hadith Methodology and Literature," memberikan kontribusi signifikan dengan membahas kritis aspek ilmu teks dalam menilai keabsahan hadis, memperdalam pemahaman tentang metodologi hadis dan memberikan kontribusi penting terhadap klasifikasi dan kritik terhadap hadis. Karya MM. Azami ini juga mencerminkan kepentingan mendalam dalam memahami sejarah Islam dan upaya untuk memisahkan hadis-hadis yang otentik dari yang tidak otentik. Dengan demikian, analisis metodologi dalam hadis memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman agama Islam dan pengembangan pengetahuan hadis dalam sejarah dan kebudayaan Islam (Hamidah, 2019). Dalam bukunya Azami Menggunakan Pendekatan Normatif karena menjelaskan ayat Al-Qur'an, hadis dan tafsir dalam memberikan penjelasan. Di antara beberapa ayat yang digunakan adalah QS Az-Zumar: 23, QS Al-Anam: 68, QS Taha: 9, QS An-Nahl: 44, QS Al-Jumu'ah: 9, QS Al-Ahzab: 21, QS An-Nisa: 64-65, dan QS Al-Imron: 32. Adapun beberapa hadis yang digunakan adalah hadis Riwayat Bukhari dan menggunakan Tafsir Ibn Katsir untuk menganalisis konsep metodologi hadis (Azami, 1977). Selain itu, dalam analisis literatur hadis, Al-Azami menggali berbagai sumber yang digunakan oleh para perawi hadis dan para ulama dalam menyusun hadis. Hal ini membantu memahami konteks historis dimana hadis-hadis tersebut muncul dan cara mereka disusun serta ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Oktari Kanus, 2022).

Azami Juga menggunakan Pendekatan sejarah dalam menjelaskan studi sejarah terhadap metode-metode yang digunakan oleh para ahli hadis terdahulu. Ia mencoba untuk memahami perkembangan ilmu hadis dari masa ke masa, termasuk peran penting para ulama hadis seperti Imam Bukhari, Imam Muslim, dan lainnya (Azami, 1977). Dan Azami juga mempertimbangkan konteks sosial dari zaman di mana hadis-hadis tersebut dihimpun dan disusun. Ia memahami bahwa kondisi sosial dan politik dari masa itu mempengaruhi cara hadis-hadis diterima, dihimpun, dan disebarkan (Azami, 1977).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tinjauan Pustaka atau *Library Research* dengan melakukan analisis data dari buku, jurnal, artikel dan mengumpulkan referensi yang relevan mengenai pembahasan studi metodologi dan literatur hadis. Sumber utama dalam menulis artikel ini adalah buku MM. Azami yang berjudul *Studies in Hadith Methodology and Literature* yang mengkaji Metodologi dan Literatur Hadist.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Biografi Muhammad Mustafa Al-Azami

Muhammad Mustafa Al-Azami lahir pada tahun 1932 di Mau, India merupakan seorang cendekiawan Islam yang diakui sebagai salah satu ahli hadis terkemuka pada abad ke-20. Nama lengkapnya adalah Prof. Dr. Muhammad Mustafa Al-Azami, ada yang menyebut Al-A'zami dan Azami namun lebih terkenal dengan sebutan MM. Azami. Namanya di ambil dari kota Mau Distrik Azamgarh di negeri Uttar Pradesh India (Ahmadi, 2022). MM. Azami dikenal sebagai seorang yang cinta ilmu pengetahuan khususnya ilmu hadis dan sangat membenci ideologi imperialisme. Tak heran jika ayah Azami membenci bahasa inggris dan melarangnya masuk ke dunia Pendidikan yang didalamnya menggunakan dan mempelajari bahasa inggris. Ayah Azami lebih mengarahkan studinya pada Pendidikan agama yang menggunakan pengantar bahasa Arab, dan disinilah hadis dan ilmu hadis dipelajarinya (A.Isnaeni, 2014). Azami mulai belajar hadis dimulai ketika masih duduk di SLTA, kemudian melanjutkan studinya di College of Science di Deoband di India yang juga mengajarkan studi Islam dan lulus tahun 1952. Kemudian melanjutkan studinya di Fakultas Bahasa Arab Jurusan Tadris, Universitas al-Azhar Cairo dan lulus tahun 1955. Setelah itu, Azami melanjutkan studinya di Universitas Cambridge di Inggris, di mana ia memperoleh gelar Ph.D. dalam bidang Studi Arab dan Islam tahun 1966 dan dari sini Azami bersentuhan langsung dengan pemikiran orientalis (M.Iqbal, 2021).

Dalam proses menempuh pendidikan di Barat, Azami banyak memperoleh ilmu baru tentang metodologi keilmuan yang dikembangkan para orientalis Barat dalam menilai Islam yang menimbulkan keresahan atas tradisi yang berkembang di dunia Barat dan menginspirasi Azami melihat kembali otentisitas kajian tersebut dari sudut pandang muslim. Hal ini yang kemudian mengarahkan Azami melakukan studi silang terhadap apa yang dituduhkan sarjana Barat dan

ditungkan dalam karya-karyanya (Z.Abidin, 2021). Berikut adalah beberapa karya terkenal MM. Azami: *Studies in Early Hadith Literature*: dalam buku ini Azami lebih menekankan keotentikan hadis pada sisi sanad, sebab di dalam buku ini dirinya mendiskusikan secara luas keberadaan sanad dalam menjaga keotentikan hadis. Buku ini secara khusus banyak membantah teori dan pemikiran Barat tentang keotentikan hadis (Azami, 1978). *Studies in Hadith Methodology and Literature*: Buku ini menyajikan beberapa studi tentang metodologi dan literatur hadis (Azami, 1977). *The History of the Qur'anic Text from Revelation to Compilation*: Al-Azami membahas sejarah tekstual Al-Qur'an, menjelaskan bagaimana teks Al-Qur'an terjaga dan disusun setelah turunnya wahyu (Azami, 2008). *On Schacht's Origins of Muhammadan Jurisprudence* by M. M. A'zami: Buku ini merupakan kritik terhadap pendekatan Joseph Schacht terhadap sejarah hukum Islam (Azami, 1996). *Manhaj an-Naqdi 'inda al-Muhaditsin Nasy'atuhi wa Tarikhuhi*: buku ini membahas beberapa metode ulama terdahulu di dalam kritik hadis yang dimana penulis akan menampilkan beberapa metode yang ditempu oleh beliau untuk membela ulama terdahulu, ia juga memasukkan kitab imam muslim yaitu Tamyiz yang membantu menjelaskan bahwa ulama terdahulu sangat teliti di dalam kritik hadis (Hilabi, 2023).

Berangkat dari karya di atas, Al- Azami tidak dapat dipisahkan dari konteks pemikiran hadis yang terjadi kala itu, baik di kalangan ulama muslim dan orientalis Barat. Tujuan dari kajian yang dilakukan Azami adalah menjelaskan dan membela hadis dari orang-orang yang akan meragukan keberadaannya sebagai hujjah hukum Islam. Ia dikelompokkan termasuk orang yang membela hadis dari serangan para sarjana Barat dan yang mengikuti pola pikir mereka yang bersikap skeptis terhadap hadis. MM. Azami meninggal pada tahun 2019, namun pengaruhnya sebagai cendekiawan dan pemikir Islam terus berlanjut melalui karya-karyanya yang mencerahkan.

Prespektif Hadis menurut Muhammad Mustafa Al-Azami

Hadis merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an dalam ajaran islam dan digunakan sebagai pegangan umat islam dalam menentukan suatu hukum (Ali, 1996). Menurut (Azami, 1977) makna hadis diartikan sebagai komunikasi, cerita, percakapan religius, sekuler, historis atau terkini. Kata hadis juga memiliki makna cerita atau komunikasi, pada awal islam cerita dan komunikasi dari Nabi mendominasi semua jenis komunikasi lainnya (Azami, 1977). Hadis juga didefinisikan sebagai apa yang diriwayatkan atas wewenang Nabi, perbuatannya, perkataannya, persetujuannya secara diam atau gambaran sifatnya (ciri-ciri) yang berarti penampilan fisiknya (Azami, 1977). Dalam kitab *Imdad al-Mughits bi at-Tashil al-Ulum al-Hadis* menyebutkan hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi baik berupa ucapan, perbuatan, sifat maupun ketetapan nabi (Hakim, 2017). Senada dengan itu ahli hadis juga mengemukakan makna hadis sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW., baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat atau sirah baik sebelum kenabian ataupun sesudahnya (Hakim, 2022).

Menurut Azami kata hadis juga disamakan dengan sunnah. Sunnah berarti: 'suatu cara, haluan, kaidah, cara, atau tata cara bertindak atau tingkah laku hidup (Azami, 1977). Sunah Nabi berarti cara hidup Nabi, dan hadis berarti riwayat hidup Nabi, maka kedua istilah ini digunakan hampir secara bergantian (Azami, 1977). Dalam prespektif Ulama ushul mendefinisikan sunnah sebagai sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi SAW berupa perkataan, perbuatan atau persetujuan (taqrir) yang dapat menjadi dasar hukum syar'i. (Ma'ali, 2014). Disisi lain ulama hadis juga berpendapat bahwa Sunnah adalah semua yang bersumber dari Nabi saw, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan atau sifat khalqiah dan khuluqiyah (Ribut, 2022). Definisi sunnah dengan hadis hampir sama namun perbedaannya adalah hadis dikhususkan pada perkataan dan perbuatan Rasul, sedangkan sunnah yang lebih umum (Nurdin, 2019).

Metodologi Hadis dalam Prespektif Muhammad Mustafa Al-Azami

Ada beberapa metode dalam menerima hadis diantaranya: al-qira'ah, al-ijazah, al-munawalah, al-I'lam, al-Wasiyyah, dan al-Wijdah. Metode melalui al-qira'ah merupakan cara menerima Hadis dengan membacanya sendiri di hadapan guru. Sementara guru memperhatikan dengan seksama serta mengadakan perbaikan jika diperlukan (Jalaluddin, 1979). Al-ijazah merupakan suatu cara di mana seorang guru mengijazahkan yang diriwayatkan kepada murid-muridnya untuk meriwayatkan Hadis dari padanya (Muhammad, 1987). Al-Munawalah merupakan hadis yang diperoleh dengan metode munawalah yang disertai ijazah dengan ijazah, boleh untuk

diriwayatkan sedang yang tanpa ijāzah tidak diperbolehkan (Bahtiar, 2019). Al-Munawalah merupakan penulisan hadis oleh seorang guru diberikan kepada murid (Rojali, Academia.Edu). Al-ʿIlam merupakan hadis yang diberitahukan oleh guru kepada muridnya agar muridnya meriwayatkannya lebih lanjut (Manaf, 2020). Al-Wasiah merupakan wasiat guru atas kitab-kitab yang diriwayatkannya sebelum meninggal atau bepergian jauh agar diberikan kepada muridnya (Fakhrurrozi, 2019). Dan Al-Wijdah merupakan cara penerimaan Hadis melalui tulisan-tulisan, shahifah maupun buku-buku (Shubh al-Shalih, 1977).

Dan ada juga metode penerimaan hadis melalui pendengaran. Dengan metode ini biasanya ulama Hadis menyampaikan Hadis Nabi kepada murid-muridnya secara lisan sementara muridnya mendengarkan, (Isma'īl, 2022) baik Hadis-Hadis itu yang sudah ada dalam hafalan syekh ataupun dengan membacakan Hadis-Hadis yang sudah dituliskannya dalam suatu kitab (Mashgagba, 2020). Menurut jumhur ulama cara penerimaan Hadis dengan al-sama' ini merupakan cara yang tertinggi kualitasnya. Namun ada ulama yang berpendapat bahwa yang tertinggi adalah Hadis dengan al-sama' wa alkitab, jadi bukan semata-mata dengan al-sama' saja (Aijaj, 1987). Menurut (Azami, 1977) terdapat tiga metodologi penyebaran hadis Nabi, diantaranya: Pertama Metode Verbal merupakan metode penyebaran hadis yang digunakan Nabi secara lisan untuk menyampaikan sebuah hadis dengan cara mengulangi hal-hal penting sebanyak tiga kali untuk memudahkan para sahabat menghafal hadis. Kedua Metode Tertulis (dikte) merupakan metode penyebaran hadis yang digunakan Nabi secara tertulis (dikte) atau segala surat Nabi kepada raja, penguasa, kepala suku, dan gubernur umat Islam yang dimasukkan melalui media tertulis, surat-surat tersebut memuat persoalan-persoalan hukum mengenai zakat, perpajakan, bentuk-bentuk ibadah dan lain sebagainya (Azami, 1977). Ketiga Metode Demonstrasi praktis digunakan Nabi secara praktik langsung dengan cara Nabi mengajarkan tata cara wudhu, shalat, puasa, haji dan lain-lain dan menginstruksikan untuk mengikuti latihannya (Azami, 1977). Hadis tersebut kemudian direkam oleh para sahabat juga melalui tiga cara: (1) hafalan (memorizing); (2) tulisan (recording); dan (3) praktik (through practise) (Azami, 1977).

MM. Azami juga mengungkapkan bahwa Metodologi kritik hadis merupakan upaya membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dan hal itu sudah ada sejak zaman Nabi (Azami, 1977). Metodologi kritik hadis dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan semua materi, teks atau dokumen yang berkaitan, semua hadis yang bersangkutan, membandingkannya secara cermat satu sama lain, dan dari situ seseorang dapat menilai keakuratan para ulama (Azami, 1977). Ilmu yang mempelajari kritik hadis adalah al-jarh wa al-ta'dil (ilmu yang membatalkan dan menyatakan sahnya hadis) (Azami, 1977). Sebagian besar pengklasifikasian hadis dilakukan dengan membandingkan perkataan ulama satu dengan yang lain (Azami, 1977). Pada awal Islam metode perbandingan dipraktikkan dengan berbagai cara diantaranya: perbandingan antara hadis-hadis seorang murid yang berbeda dari satu ulama, perbandingan antara pernyataan-pernyataan seorang ulama pada waktu yang berbeda, perbandingan antara bacaan lisan dan dokumen tertulis dan perbandingan hadis dengan teks Al-Qur'an yang terkait (Azami, 1977). MM. Azami berpendapat bahwa kritik hadis merupakan cara untuk membuktikan keotentikan hadis karena dalam mengkritik suatu nash atau dokumen memerlukan suatu metode sebagai masukan dalam kategori perbandingan atau cross reference dan juga mampu mewakili semua aspek kritik hadis dari sisi sanad dan matan. (Kamaruddin, 2011) Dan Azami melakukan penelitian tentang keotentitas hadis Nabi dengan tujuan untuk mematahkan keraguan baik dalam Islam sendiri dan dari luar Islam (Ahmadi, 2022).

Adapun rumusan metodologi yang ditawarkan MM. Azami untuk membuktikan keotentikan hadis adalah: membandingkan hadis-hadis dari berbagai murid seorang guru, membandingkan pernyataan-pernyataan dari para ulama dari beberapa waktu yang berbeda, membandingkan pembacaan lisan dengan dokumen tertulis, membandingkan hadis-hadis dengan ayat Al-Qur'an yang berkaitan (Kamaruddin, 2011). Dalam perspektif metodologi hadis MM. Azami juga melakukan penelitian (kajian sanad hadis) dengan menggunakan metode kesejarahan (historis), filologi dan teks sebagai bukti bahwa hadis berasal dari Nabi dan autentik (Aprilia, 2019). MM. Azami juga berpendapat Studi metodologi hadis dianggap sangat penting karena untuk menghindari pemalsuan hadis yang di sengaja dan tidak disengaja karena kesalahan pengambilan hadis meskipun dilakukan dengan hati-hati atau karena kecerobohan (Azami, 1977). Untuk mengatasi pemalsuan hadis palsu dan penyebarannya para ulama menyusun karya-karya hadis palsu, mencatatnya dalam kitab-kitab i'tlal, biografi atau sejarah (Azami, 1977). Karya

Syaukani sangat berguna bagi orang awam untuk mengetahui penyebaran hadis palsu yang disebut al fawaid al majmuah fi al hadith al mauduah (Azami, 1977).

KESIMPULAN

Metodologi hadis perspektif Muhammad Mustafa Al-Azami, seorang hadis dianggap sebagai cara yang kuat untuk memahami kebenaran dan keaslian hadis, serta untuk menafsirkan dan memetakan hadis-hadis. MM. Azami, melalui karyanya "Studies in Hadith Methodology and Literature," memberikan kontribusi signifikan dalam menilai keabsahan hadis, memahami metodologi hadis, dan memberikan kontribusi penting terhadap klasifikasi dan kritik terhadap hadis.

MM. Azami menekankan pentingnya metodologi kritik hadis untuk membedakan kebenaran dari ketidakbenaran, dan ia menawarkan rumusan metodologi yang mencakup perbandingan hadis dari berbagai sumber sebagai bukti keotentikan. Secara keseluruhan, kajian metodologi hadis menurut MM. Azami, seperti yang dijelaskan dalam artikel ini, memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kebenaran hadis, mengembangkan ajaran Islam, dan menjaga integritas ajaran Nabi Muhammad SAW. dari potensi pemalsuan dan penyebaran hadis palsu.

REFERENSI

- Abidin, Z., and A. Majidun. "Hermeneutika Hadis Dalam Pemikiran Muhammad Mustafa Al 'Azami." wahanaislamika.staisw.ac.id, 2021.<https://wahanaislamika.staisw.ac.id/index.php/WI/article/download/37/32>.
- Ahmadi, I. "KARAKTERISTIK PEMIKIRAN HADITS MUSTHAFA AZAMI DAN KONTER ATAS KRITIK ORIENTALIS." AL-IFKAR: Jurnal Pengembangan Ilmu2022.<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/ifkar/article/view/4993>.
- A'zamī, Muḥammad Muṣṭafā. Studies in Early Hadīth Literature: With a Critical Edition of Some Early Texts. 2nd edition. Indianapolis: American Trust Publications, 1978.
- A'zamī, Muḥammad Muṣṭafā, and Joseph Schacht. On Schacht's Origins of Muhammadan Jurisprudence. Oxford : Cambridge: Oxford Centre for Islamic Studies ; Islamic Texts Society, 1996.
- Ali, M. S. "Periwayatan Hadis Dengan Lafaz Dan Makna." Al Qalam. jurnal.uinbanten.ac.id,1996.<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/download/626/510>.
- Al-Qaththan, S. M. "Pengantar Studi Ilmu Hadits." Jl. Cipinang Muara Raya No. 63 Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Aprilia, N. F. "Hadis Nabawi Dan Sejarah Kodifikasinya (Studi Atas Pemikiran Prof. Dr. MM Azami)." Jurnal Al-Hikmah, 2019. <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/90>.
- Azami, M Mustafa Al. Studies In Hadith Methodology And Literature. Riyadh, Saudi Arabi: College of Education Universty Of Riyadh, 1977.
- Bahtiar, Edi. "Peran Ummahatul Mukminin Dalam Tahammul Hadis Waadauhu." Riwayah : Jurnal Studi Hadis 3, no. 2 (April 5, 2019): 197. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i2.3734>.
- Fakhrurrozi, F. "Metode Talaqqi Ulama Hadis." WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,2019.<http://waraqat.assunnah.ac.id/index.php/WRQ/article/view/85>.
- Hakim, L. "Pengantar Ilmu Hadits." Bojong Geteng Jawa Barat: CV. Jejak, Anggota IKAPI, 2022.
- Hakim, Lukmanul. Imdad Al-Mughits Bi at-Tashil al-Ulum al-Hadis. Mesir: Dar As-Shalih, 2017.
- Hamidah, Hamidah. "Arabic Language: Between Learning Necessity and Responsibility (Ar)." Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya 7, no. 1 (June 1, 2019): 35–44. <https://doi.org/10.23971/altarib.v7i1.1472>.
- Hatim, Abu. Al-Jarh Wa al-Ta'dil. Beirut: Dar Ihya' At-Turats Al-'Araby, 1956. shamela.ws/book/2170.
- Hilabi, M. F. "Metode Kritik Ulama Terdahulu Di Dalam Buku Manhaj An-Naqdi 'inda al-Muhaditsin Nasy'atuhu Wa Tarikhuhu." DIRAYAH: Jurnal IlmuHadis,2023.<http://ejournal.stiqarrahan.ac.id/index.php/dirayah/article/view/132>.

- Iqbal, M., J. Husna, and N. Nurkholis. "Explosive Isnad and Isnad Family: Thoughts of Mustafa Azami and Nabia Abbott." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 2021. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/4546>.
- Isma'il. "Tahammul Dan Al-Ada' Dalam Periwiyatan Hadis." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 6, no. 2 (August 15, 2022): 152–64. <https://doi.org/10.32616/pgr.v6.2.428.152-164>.
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Isnaeni, A. "Historitas Hadis Dalam Kacamata M. Mustafa Azami." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu* ..., 2014. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/epis/article/view/66>.
- Kanus, Oktari. "Pembatasan Dalam Periwiyatan Hadis (Taqlil Ar-Riwayah)." *Jurnal Kawakib* 3, no. 1 (June 30, 2022): 1–10. <https://doi.org/10.24036/kwakib.v3i1.34>.
- M. M. AL-AZAMI. *HISTORY OF THE QURANIC TEXT*. S.l.: TURATH PUBLISHING, 2008.
- Ma'ali, D. Y. "As-Sunnah An Nabawiyah Antara Pendukung Dan Peningkarnya." *Jurnal Ushuluddin*, 2014. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/735>.
- Machi, Lawrence A., and Brenda T. McEvoy. *The Literature Review: Six Steps to Success*. Third edition. Thousand Oaks, California: Corwin, 2016.
- Manaf, M. L. A., M. F. E. Zulfa, and ... "KUALIFIKASI PERAWI DAN METODE DALAM PROSES TRANSMISI HADITS." *SAMAWAT: JOURNAL OF* ..., 2020. <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/208>.
- Mashgagba, Abdelrhman Mohammad. "The Argument of Al-Hadith Critics in Proving the Hearing of a Narrator (Rawi) from His Sheikh 'A Model Study.'" *Jurnal Online Studi Al-Qur An* 16, no. 1 (January 30, 2020): 1–22. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.1.01>.
- Nuridin, A., A. F. Shodik, and M. Th. *Studi Hadis Teori Dan Aplikasi*. Jl. Garuda, Gang Panji 1, No. 335, Banguntapan, Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2019.
- Ramadhan, M. Rizki Syahrul. "METODE KRITIK HADIS ALI MUSTAFA YAQUB; ANTARA TEORI DAN APLIKASI." *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 1, no. 1 (September 9, 2020). <https://doi.org/10.55987/njhs.v1i1.5>.
- Ribut, R. "SUNNAH NABAWIYAH, ANTARA TASYRI'IYYAH DAN GHAIRI TASYRI'IYYAH." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 2022. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/islamijah/article/view/14734>.
- ROZALI, D. "PENERIMAAN DAN PENYAMPAIAN HADIS." *Academia.Edu*, n.d. https://www.academia.edu/download/60033531/PENERIMAAN_DAN_PENYAMPAIA_N_HADIS_prasty_ulfa_yolanda20190716-20781-1jpwjyb.pdf.
- Sumbulah, Umi. *Kajian Kritis Ilmu Hadist*. 1st ed. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.